



**SOSIALISASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH
(SAK-EMKM) DI DESA PENARAH KECAMATAN BELAT
KABUPATEN KARIMUN 2025**

Fauzan Haqiqi^{*1}, Yusmalina², Novi Azura³, Ermansyah⁴
Universitas Karimun^{1,2,3}, Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau⁴

Corresponding Auhtor

fauzanhaqiqi@universitaskarimun.ac.id

ABSTRACT

This community service activity was carried out to assist Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Penarah Village, Belat Subdistrict, Karimun Regency in understanding the preparation of financial statements based on the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK-EMKM). Many MSMEs still record their finances in a simple manner, resulting in information that does not adequately support business management and access to capital. MSME partners were actively involved in discussions and simple practices to better understand the implementation of these standards. The results of the activity showed that participants began to understand the benefits of standardized financial statements and were motivated to apply them in their businesses. It is expected that this activity will improve the financial management of MSMEs, making it more transparent, accountable, and supportive of sustainable business development

Keywords: MSME, Financial report, SAK-EMKM, Community Service.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk membantu pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Penarah, Kecamatan Belat, Kabupaten Karimun dalam memahami penyusunan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM). Banyak UMKM masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana sehingga informasi yang dihasilkan kurang mendukung pengelolaan usaha dan akses permodalan. Mitra UMKM terlibat secara aktif dalam diskusi dan praktik sederhana untuk memahami penerapan standar tersebut. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mulai memahami manfaat laporan keuangan yang sesuai standar dan termotivasi untuk menerapkannya dalam usaha mereka. Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan tata kelola keuangan UMKM sehingga lebih transparan, akuntabel, dan mendukung keberlanjutan usaha.

Kata Kunci : UMKM, laporan keuangan, SAK-EMKM, Pengabdian Masyarakat.

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian bangsa karena memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Peran UMKM tidak hanya menciptakan lapangan kerja baru, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat serta memperluas basis ekonomi nasional.

Berbagai masalah pokok yang dihadapi UMKM dapat digolongkan menjadi dua, yaitu masalah internal dan masalah eksternal. Masalah internal UMKM berfokus pada rendahnya

<https://embistek.org/jurnal/index.php/aic/>

Submit : 02/05/2024 Accept : 10/06/2024 Publish : 25/06/2024

ISSN : 2964-0148

kualitas sumber daya manusia, lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi pasar, keterbatasan permodalan, penggunaan teknologi yang masih sederhana, serta kelemahan dalam aspek organisasi dan manajemen. Kualitas sumber daya manusia memang menjadi faktor yang sangat penting dalam pengembangan usaha, karena tanpa pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas yang memadai, UMKM akan sulit bersaing dalam pasar yang semakin kompetitif.

Masalah eksternal yang dihadapi UMKM mencakup akses terhadap pasar yang masih terbatas, tingkat persaingan yang tinggi, regulasi yang terkadang belum berpihak sepenuhnya pada pelaku usaha kecil, serta keterbatasan infrastruktur pendukung seperti transportasi dan distribusi. Selain itu, masalah utama dari masyarakat yang bergerak di UMKM adalah sulitnya membuat laporan keuangan. Hal ini mengakibatkan pelaku UMKM tidak mampu untuk membedakan antara harta, modal dan Utang.

Laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menganalisis kinerja keuangan yang dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas. Sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pembuatan keputusan ekonomi. Keterbatasan yang dihadapi oleh UMKM antara lain (1) pada bidang manajemen, sebagian besar pengusaha UMKM tidak memiliki manajemen yang baik, tidak dapat melakukan pembukuan keuangan yang teratur, dan masih memiliki karyawan yang lemah, (2) pemasaran membuat pengusaha kecil dan menengah (UMKM) kurang saing jika dibandingkan dengan perusahaan besar karena persaingan yang tidak sehat di antara jenis usaha dan kurangnya informasi pemasaran produk. (Nurchayati et al., 2024)

Dari latar belakang di atas, akademisi dan mahasiswa memiliki peran penting dan dapat bekerjasama dengan kepala desa beserta perangkat desa dan masyarakat. Kegiatan sosialisasi ini merupakan kerjasama dosen, mahasiswa dan pihak desa dalam program Kulliah Kerja Nyata Universitas Karimun tahun 2025 dengan mengambil tema program tentang Ekonomi, UMKM dan BumDes. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di Desa Penarah Kecamatan Belat Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau dengan menghadirkan dosen sebagai narasumber dan pelaku UMKM, masyarakat dan Bumdes sebagai peserta. Seperti diterangkan diatas bahwa masalah utama UMKM adalah pelaporan keuangan. Disini narasumber menerangkan SAK EMKM beserta penjelasannya.

Pada kegiatan ini akan membahas mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang akan berlaku mulai 1 Januari 2018. Dengan tujuan untuk merancang system akuntansi sederhana yang dapat membantu dan mempermudah pemilik usaha dalam membuat laporan keuangannya berdasarkan standar yang berlaku saat ini. Dengan laporan keuangan diharapkan para pemilik UMKM dapat mengevaluasi usahanya dan menggunakan informasi laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Manajemen program: mengadakan pelatihan manajemen proyek bagi pelaksana program ketahanan pangan, termasuk perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi program (Frinda et al., 2023)

2. Landasan Teori

Usaha Mikro Kecil Menengah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 BAB I pasal 1 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah usaha ekonomi produktif milik orang perseorangan dan/atau badan usaha perorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha Menengah atau Usaha yang memenuhi kriteria usaha kecil.

Sementara menurut PP Nomor 7 tahun 2021 tentang Kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menjelaskan bahwa :

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan / atau badan usaha perorangan., yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini.

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Peraturan pemerintah ini.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau rnenjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Menengah sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintah ini.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 2021 pasal 35 ayat 3 tentang kriteria modal usaha sebagai berikut :

- a. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
- b. Usaha Kecil rnemiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan
- c. Usaha Menengah merniliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai tlengan paling banyak Rpt 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha

Pada ayat 5 kriteria hasil penjualan dari usaha mikro kecil dan menengah adalah sebagai berikut :

- a. Usaha Mikro memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan Paling banYak Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah);
- b. Usaha Kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) sampai dengan Paling banyak Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah); dan
- c. Usaha Menengah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan informasi suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi banker, kreditor, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisi serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016).

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan didalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan Keuangan terdiri dari lima macam, yaitu Laporan Laba/Rugi, Neraca, Perubahan Modal, Arus Kas, serta Catatan Atas Laporan Keuangan. (Hasmi & Jufri, 2023)

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan

juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016)

Pada umumnya laporan keuangan yang sering digunakan terdiri atas: 1. Laporan Keuangan Neraca yang menggambarkan posisi kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan pada waktu tertentu, neraca keuangan biasanya dinyatakan per tanggal tertentu. Neraca dibagi kedalam dua bagian sisi kiri yang menyajikan aset yang dimiliki perusahaan, sisi kanan menyajikan sumber dana yang dipakai untuk memperoleh aset tersebut. Untuk setiap sisi neraca disusun atau diurutkan berdasarkan likuiditas aset tersebut. Likuiditas yang dimaksud adalah kedekatan dengan kas. Karena itu kas ditempatkan pada baris pertama. Demikian juga dengan sisi kanan (pasiva) neraca. Kewajiban diurutkan dari utang dagang sampai modal saham. 2. Laporan Keuangan Laba Rugi meringkaskan aktivitas perusahaan selama periode tertentu. (Purwanti, 2018)

Perilaku keuangan menjelaskan bagaimana pemilik UMKM membuat keputusan finansial berdasarkan persepsi, sikap, dan pengalaman. Perilaku keuangan banyak dijelaskan menggunakan Theory of Planned Behavior (TPB) (Ajzen, 2020), yang menyatakan bahwa niat seseorang untuk bertindak dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi control. (Azura et al., 2025). Peningkatan kinerja pengguna yang secara langsung atau tidak langsung akan menghasilkan keuntungan yang lebih baik dari segi fisik maupun nonfisik, seperti hasil pekerjaan yang diperoleh lebih cepat dan lebih memuaskan dibandingkan dengan tidak menggunakan teknologi tersebut (Haqiqi et al., 2022)

Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM

Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut menurut (SAK EMKM, 2016)

- a. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari manfaat ekonomik dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas
- b. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik
- c. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Informasi kinerja entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi.
- d. Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal
- e. Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

Dasar Pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sejumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal. (Hasmi & Jufri, 2023)

Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi yang relevan, representative tepat, keterbandingan, dan keterpahaman. Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan. Laporan keuangan minimal terdiri dari :

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode



2. Laporan laba rugi selama periode
3. Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Laporan posisi keuangan entitas mencakup pospos berikut :

1. Kas dan setara kas
2. Piutang
3. Persediaan
4. Asset tetap
5. Utang usaha
6. Utang bank
7. Ekuitas

Laporan laba rugi entitas mencakup pos-pos berikut :

1. Pendapatan
2. Beban keuangan
3. Beban pajak

Catatan atas laporan keuangan memuat :

1. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM
2. Ikhtisar kebijakan akuntansi
3. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

3. Metode Pengabdian

Metode yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak-Emkm) Di Desa Penarah Kecamatan Belat Kabupaten Karimun 2025. Kegiatan ini dilakukan dengan pemberian materi dan dilanjutkan dengan sesi diskusi. Adapun metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah :

1. Survey lokasi pelaksanaan
2. Penentuan lokasi dan waktu pelaksanaan
3. Pemilihan peserta sosialisasi
4. Pelaksanaan sosialisasi
5. Penjelasan tentang SAK EMKM
6. Diskusi
7. Rencana tindak lanjut

Sasaran kegiatan

Adapun sasaran dalam kegiatan sosialisasi ini adalah pelaku UMKM, Bumdes dan perangkat desa penarah kecamatan belat kabupaten karimun yang ingin mengetahui pelaporan keuangan UMKM yang baik dan benar sesuai dengan SAK EMKM. Jumlah peserta dalam kegiatan ini sebanyak 45 orang. Kegiatan ini difasilitasi oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Karimun tahun 2025. Pelaksanaan kegiatan ini pada tanggal 24 Juli 2025 di balai desa penarah Keterlibatan Mitra

1. Perangkat Desa Penarah
2. Pelaku UMKM
3. BumDes
4. Masyarakat
5. Mahasiswa KKN Universitas Karimun

4. Hasil Pelaksanaan

Tim Pelaksana kegiatan sosialisasi ini berusaha memberikan pemahaman kepada peserta agar dapat menerapkan standar akuntansi EMKM. Adapun hasil yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah :

1. Upaya meningkatkan wawasan, pemahaman, serta keterampilan UMKM dalam mencatat transaksi ekonomi dengan cara yang mudah dan praktis
2. Penguatan wawasan, pemahaman, dan keterampilan pelaku UMKM dalam memanfaatkan media sosial secara bijak.
3. Peningkatan kemampuan dalam pembuatan laporan keuangan UMKM sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku
4. Pengembangan kapasitas UMKM melalui peningkatan pemahaman, keterampilan, dan pengetahuan tentang peran strategis media pemasaran.
5. Dapat meningkatkan perekonomian lokal

Dokumentasi Kegiatan





5. Penutup

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan menambah pengetahuan dan literasi tentang pencatatan akuntansi sederhana dan pelaporan Akuntansi sesuai dengan SAK EMKM, capaian yang ingin dicapai adalah pelaku UMKM di desa penarah kecamatan Belat kabupaten Karimun mendapatkan pengetahuan dan dapat menerapkan dalam setiap kegiatan UMKM. Adapun kesimpulan dari kegiatan ini adalah :

- a. Kegiatan berjalan dengan lancar, antusiasme masyarakat pelaku UMKM sangat baik
- b. Dalam kegiatan ini pelaku UMKM mengetahui hal-hal mendasar tentang akuntansi sederhana dan SAK EMKM

Referensi

- Azura, N., Haqiqi, F., & Rosady, R. E. (2025). *Literasi Keuangan Pada Umkm : Studi Literatur Dalam Perspektif Akuntansi Keuangan*. 5, 7719–7725.
- Frinda, F. N., Azmi, Sambuardi, R., Fadli, K., Haryati, Seriwahyuni, W. S., Matondang, R. J., Marsila, & Lestari, I. (2023). *Hawa : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mewujudkan Berdasarkan Uu Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan Pasal 1 Ayat 4 Mendefinisikan Ketahanan Pangan Adalah Kondisi Terpenuhinya Pangan Bagi Negara Sampai .Hawa : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 45–52.
- Haqiqi, F., Yusmalina, Y., Tegor, T., & Azura, N. (2022). Persepsi Mahasiswa Terhadap Materi Pasar Persaingan Sempurna (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Tahun 2019-2020. *Jurnal Dimensi*, 11(1), 127–142. <https://doi.org/10.33373/Dms.V11i1.3931>
- Hasmi, N., & Jufri, N. A. (2023). Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) (Studi Kasus Di Ud.Galaxy Sport). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(1), 41–52. <https://doi.org/10.35446/Akuntansikompetif.V6i1.1244>
- Nurchayati, N., Wibowo, A., Parju, P., Suroto, S., Muchayatin, M., Setyobudi, S., & Nugraha, C. A. (2024). Sosialisasi Pengembangan Usaha Mikro , Kecil Dan Menengah Di Kelurahan Mijen , Kecamatan Mijen , Kota Semarang. *Harmoni Sosial: Jurnal Pengabdian Dan Solidaritas Masyarakat*, 1(3).
- Purwanti, E. (2018). Analisis Pengetahuan Laporan Keuangan Pada Umkm Industri Konveksi Di Salatiga. *Among Makarti*, 10(2). <https://doi.org/10.52353/Ama.V10i2.152>
- Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah
- Ikatan Akuntan Indonesia Tentang Sak Emkm 2018
- Haqiqi, F., Novita, F., Sebayang, D. M., Yusmalina, Y., & Banowati, R. (2023). Pengaruh Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Cafeteria*, 4(1), 130-139.